

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Komunikasi WhatsApp antara Mahasiswa dan Dosen

Nurul Hikma¹, Mayong², Hasriani³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: hikma022101@gmail.com

Abstract: The Values of Character Education in WhatsApp Communication between Students and Lecturers. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Indonesian Language and Literature Department, Faculty of Language and Literature. This study aims to: (1) describe the form of character education values in WhatsApp communication between students and lecturers; and (2) describe the values of character education in WhatsApp communication between students and lecturers. This type of research is qualitative research. The research design used is descriptive qualitative. The data in this study are texts or sentences used in WhatsApp communication between students and lecturers. Sources of research data are students of the faculty of language and literature as informants. Data collection techniques used in this study were documentation, reading, and notes. The results of the study reveal that the values of character education in WhatsApp communication between students and lecturers include religiosity, nationalism, integrity, independence, and mutual cooperation. The data that were not found were with the sub-values of loving the environment, integrity with the sub-values of loyalty and anti-corruption and the value of inclusive character with the sub-values of anti-discrimination and non-violence. The functions found are educational functions, religious functions, social functions, cultural functions, and social functions.

Keywords: *Character education values, student and lecturer communication, WhatsApp.*

<https://ojs.unm.ac.id/societies/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat interaksi dan komunikasi yang dimiliki oleh manusia, tidak hanya dapat dikaji secara internal tetapi juga eksternal. Maksudnya bahwa bahasa itu tidak hanya dikaji dengan menganalisis struktur fonologis, morfologis ataupun sintaksisnya, tetapi juga dapat dikaji dengan hal yang berada di luar bahasa yang berkaitan dengan pemakaian bahasa itu oleh penuturnya dalam kelompok masyarakat. Adanya pengkajian secara eksternal akan menghasilkan rumusan yang berhubungan dengan fungsi bahasa dalam kegiatan manusia di masyarakat. Pengkajian yang tidak hanya melibatkan teori linguistik, namun juga melibatkan teori disiplin lain yang berkaitan penggunaan bahasa, sehingga berwujud ilmu antardisiplin, yakni *sosiolinguistik*.

Sosiolinguistik sebagai cabang linguistik memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam masyarakat, karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individu, tetapi sebagai masyarakat sosial. Chaer dan Agustina (2014: 3) menjelaskan bahwa sebagai objek kajian dalam *sosiolinguistik*, bahasa tidak hanya dilihat atau didekati sebagai bahasa, sebagaimana dilakukan oleh linguistik umum, melainkan dilihat atau didekati sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat manusia. Oleh karena itu, *sosiolinguistik* mengkaji bahasa di masyarakat yang berfungsi sebagai alat komunikasi.

Era globalisasi ini manusia dalam berkomunikasi dengan mudahnya menggunakan teknologi yang ada, bukan hanya orang dewasa tetapi juga anak-anak. Teknologi saat ini digunakan dalam keseharian karena membantu proses berkomunikasi. Selain itu, teknologi juga mampu digunakan sebagai alat komunikasi antara mahasiswa dan dosen. Teknologi yang sering digunakan yakni WhatsApp. Namun, bagaimanapun juga teknologi mempunyai dampak positif maupun negatif dalam ranah pendidikan.

Penelitian Sa'diah, dkk. (2022: 63) mengungkapkan bahwa WhatsApp juga memberikan dampak negatif pada penggunaannya, dengan munculnya perilaku disosiatif yakni kontroversi dan persaingan. Hal ini menyebabkan pendidikan karakter diperlukan untuk memberikan pengaruh positif dalam mengekspresikan perilaku dan pola tindakan yang konsisten khususnya dalam komunikasi WhatsApp antara mahasiswa dan dosen. Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter ini sebagai proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam RI Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi, "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan, bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian oleh berbagai pihak, agar kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam berkomunikasi WhatsApp antara mahasiswa dan dosen.

Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Penelitian Nurohmah (2019: 53) Universitas Muhammadiyah Magelang yang meneliti tentang "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto". Penelitian kedua oleh Putri (2020: 116) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang meneliti tentang "Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Buku La Tahzan karya Aidh Al-Qarni". Penelitian Ketiga oleh Adeliza (2020: 8) Universitas Negeri Makassar, yang meneliti tentang "Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari dan Kontribusinya dalam Materi Pembelajaran Sastra di SMA (Kajian Semiotik)".

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada subjek yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya pada objek kajian yang dibahas. Penelitian terdahulu membahas nilai pendidikan karakter yang ada pada buku, film, dan cerpen. Sedangkan penelitian yang akan dikaji peneliti ialah komunikasi WhatsApp antara mahasiswa dan dosen.

Peneliti tertarik meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam komunikasi WhatsApp antara mahasiswa dan dosen, karena hampir seluruh pendidik dan peserta didik Indonesia menggunakan WhatsApp dibanding dengan media lainnya dalam berkomunikasi. Peneliti juga melihat bahwa belum ada penelitian yang meneliti jenis nilai-nilai pendidikan karakter yang digunakan peserta didik dalam berkomunikasi dengan pendidik. Oleh karena itu, peneliti memilih mahasiswa sebagai objek penelitian, disebabkan mahasiswa ialah penjaga nilai-nilai, sebagai pengontrol kehidupan sosial sudah seharusnya menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter serta mahasiswa juga peserta didik yang berada di jenjang tinggi.

Kemajuan di dunia akademik ini, memberikan kemudahan berkomunikasi bagi mahasiswa yakni melalui WhatsApp. Saat mahasiswa berkomunikasi, tentu memiliki karakter yang berbeda. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang digunakan mahasiswa dalam berkomunikasi serta

fungisinya. Dengan demikian, penelitian dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Komunikasi WhatsApp antara Mahasiswa dan Dosen” penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Menurut Moleong (2012: 4) penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti memilih menggunakan jenis penelitian ini, sebab dalam penelitian ini diurai secara jelas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam komunikasi WhatsApp antara mahasiswa dan dosen. Fokus dalam penelitian ini berfokus pada bentuk dan fungsi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam komunikasi WhatsApp antara mahasiswa dan dosen.

Data dalam penelitian ini adalah berupa teks atau kalimat-kalimat yang digunakan mahasiswa dalam berkomunikasi WhatsApp dengan dosen. Sedangkan sumber datanya adalah Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Sastra. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti yang menjadi instrumen penelitian, karena peneliti sendiri yang mempunyai peran penting, dan memahami secara jelas yang hendak diteliti. Selain itu, peneliti juga yang akan melakukan pengamatan atau melakukan penelitian serta mengambil data secara langsung dan mencatat hasil temuan. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, baca, dan catat.

Teknik analisis data berdasarkan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014: 337) yaitu berupa reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan mencakup: (1) perpanjangan pengamatan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan menyediakan waktu yang cukup sampai data yang ingin dijarung mencapai titik jenuh. Teknik ketekunan bermaksud peneliti untuk melakukan pengamatan data secara teliti dan berkesinambungan. Selanjutnya, triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data. teknik triangulasi yang digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber lainnya. Teknik yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada dosen yang bersangkutan tentang kemampuannya dalam mengajar, yakni kepada dosen pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian dijelaskan sesuai rumusan masalah yang telah ditentukan. Kemudian proses pengumpulan data dilakukan, data yang diperoleh dianalisis berdasarkan bentuk dan fungsi nilai-nilai pendidikan karakter dalam komunikasi WhatsApp antara mahasiswa dan dosen. Setelah melalui proses tersebut, sehingga berikut ini dipaparkan hasilnya.

1. Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Komunikasi WhatsApp antara Mahasiswa dan Dosen

Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, adapun lima nilai utama pendidikan karakter tersebut yaitu religiusitas, nasionalis, mandiri, integritas,

dan gotong royong. Setelah dilakukan analisis terhadap bentuk nilai-nilai pendidikan karakter, ditemukan hasil analisis sebagai berikut.

a. Religiusitas

Nilai pertama dalam konsep pendidikan karakter. Nilai ini merupakan perilaku taat dalam pelaksanaan ajaran agama yang dianut, berwujud dalam bentuk sikap toleransi terhadap ajaran dan pelaksanaan ibadah agama lain, dan kehidupan rukun antar penganut agama. Subnilai religiusitas yaitu keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa dengan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Subnilai lainnya yaitu antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksa kehendak, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan yang terisih.

(1)Data (M7/K1)

M : lye bu kenapa?

D : Sy telp yaa tlg d angkat

M : lye Bu tadi sudah keangkat

D : [gambar dilokasi kegiatan]

Sy msh prepare unt gladi bersih....foto2 dl [emoji dua tangan menyatu] [emoji tertawa]

M : Hehe iye Bu, maaf tadi banayk yang jawab salam karena lagi di kos keti Bu [emoji dua tangan menyatu] [emoji tangan menutupi mulut/bercanda]

Data (M7/K1) termasuk dalam muatan nilai karakter religiusitas pada subnilai bersahabat. Hal ini terlihat jelas dalam komunikasi mahasiswa dan dosen, pada tuturan mahasiswa yang kembali berkomunikasi dengan dosennya. Mahasiswa tersebut kembali memulai percakapan dengan mengatakan "lyee Bu tadi sudah keangkat". Pada tuturan mahasiswa juga adanya kata "hehe" yang digunakan oleh mahasiswa serta menjelaskan kembali penyebab banyaknya menjawab salam saat dihubungi oleh dosennya, bahkan juga menyatakan dimana posisi mahasiswa tersebut saat sedang menelpon.

Padahal dalam komunikasi tersebut sudah tidak perlu untuk ditanggapi, hal itu menunjukkan karakter bersahabat yang digunakan dalam komunikasi WhatsApp antara mahasiswa dan dosen. Begitupun dengan bahasa emoji yang digunakan menunjukkan sikap ramah, dengan melakukan candaan kepada dosennya. Data ini dikategorikan pada subnilai bersahabat dikarenakan adanya hubungan manusia dengan manusia.

b. Nasionalis

Nilai ini juga yaitu mengutamakan kepentingan bangsa dan negara daripada kepentingan diri dan kelompok, baik dalam cara berpikir, bertindak, dan wawasan. Subnilai nasionalis, yaitu menghargai dan menjaga budaya lokal atau tradisi bangsa, rela berkorban, berprestasi, cinta tanah air, taat pada konstitusi atau hukum yang

berlaku di negeri ini, penghargaan pada multikulturalisme, baik suku, agama, maupun identitas lainnya.

(1) Data (M3/K3)

M : Bismillah,

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh prof. Izin bertanya, sehubungan dgn informasi kampus yang sudah tidak lockdown, jadi bagaimana dengan system perkuliahan untuk mata kuliah Research kita di hari ini yang di mulai pukul 07.30 WITA prof?

Mohon pencerahannya prof [emoji dua tangan menyatu]

Terima kasih prof

D : Jam 8 online

D : Kirim google drive proposal

Data (M3/K3) termasuk dalam muatan nilai karakter nasionalis subnilai taat pada konstitusi atau hukum dan cinta tanah air ditunjukkan dalam ujaran mahasiswa saat berkomunikasi dengan dosen, berupa ujaran "sehubungan dgn informasi kampus". Ujaran tersebut menunjukkan ketaatan pada konstitusi atau hukum. Didukung dengan adanya pertanyaan "bagaimana dengan system perkuliahan untuk mata kuliah Research". Pernyataan itu menunjukkan cinta tanah air dikarenakan adanya tindakan yang memperlihatkan kepedulian terhadap sosial. Ketika mahasiswa tersebut menghubungi dosen untuk mempertimbangkan kebijakan pemerintah sebagaimana yang diinformasikan oleh kampus. Dalam komunikasi tersebut terdapat sikap persatuan dan kesatuan bangsa. Dikarenakan adanya sikap tersebut, sehingga data (M3/K3) dikategorikan dalam nilai karakter nasionalis.

c. Mandiri

Mandiri berwujud sebagai tindakan yang tidak bergantung pada orang lain dalam penyelesaian masalah atau tugas. Subnilai mandiri adalah etos kerja (kerja keras), daya juang, tangguh tahan banting, professional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

(1) Data (M2/K1)

M : mohon maaf sebelumnya, Pak.

Ternyata file yang itu formatnya salah, Pak. Dan saya disuruh bikin ulang, Pak [emoji dua tangan menyatu]

Apakah Bapak bersedia untuk mentandatangani ulang file saya, Pak? [emoji dua tangan menyatu]

D : Silakan!

[17:03] M : [file]

[17:04] M : Permisi, ini Pak [emoji dua tangan menyatu]

D : [file]

Data (M2/K1) termasuk dalam muatan nilai karakter mandiri subnilai kerja keras. Ditunjukkan dalam ujaran mahasiswa saat berkomunikasi dengan dosen, berupa ujaran "Permisi, ini Pak [emoji dua tangan menyatu]". Mahasiswa ini sebelumnya telah

mengirimkan file, akan tetapi mengirimkan kembali pernyataan. Data (M2/K1) dapat dilihat karakter kerja keras pada waktu pengiriman komunikasi tersebut. Hal ini dilakukan, agar segera mendapatkan tanggapan dari dosen, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa ini memiliki karakter kerja keras. Dikategorikan pada karakter kerja keras dikarenakan adanya upaya dalam mengatasi segala hambatan belajar.

d. Integritas

Integritas merupakan upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Subnilai integritas yaitu kejujuran, setia, komitmen moral, cinta pada kebenaran, antikorupsi, tanggung jawab, keadilan, keteladanan, dan menghargai martabat individu.

(1) Data (M1/K1)

M : Assalamualaikum, mohon maaf mengganggu waktunya, Pak, saya Kurniati. H dari kelas PBSI A, ingin bertanya bapak.

Apakah presentasi minggu ini dilanjutkan oleh kelompok saya atau lanjut saja ke kelompok 5, karena minggu lalu kelompok saya tidak presentasi akibat syam-ok sedang eror [emoji dua tangan menyatu]

D : Dilanjutkan kelompok 5

Data (M1/K1) termasuk dalam muatan nilai karakter integritas subnilai keadilan dan komitmen moral ditunjukkan dalam ujaran mahasiswa saat berkomunikasi dengan dosen. Menunjukkan sikap mahasiswa menilai sama haknya untuk bebas bertanya (komitmen moral) dan dijawab (keadilan) oleh dosennya, yakni dengan menanyakan presentasi kelompok, tanpa harus menunggu arahan.

e. Gotong Royong

Nilai yang menunjukkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai dari gotong royong ini adalah tolong menolong, solidaritas, menghargai kerja sama, inklusif, musyawarah mufakat, komitmen atas keputusan bersama, empati, antidiskriminasi, anti kekerasan, dan memiliki jiwa kerelawanan.

(1) Data (M3/K4)

M : Bismillah, assalamualaikum wr.wb.. maaf ganggu waktunya prof [emoji dua tangan menyatu]

Sehubungan dengan pengumpulan tugas final Intro to Research kami dari kelas Sastra Inggris 2019 mohon izin bertemu dengan prof untuk mengumpulkan tugas Intro to Research kami prof [emoji dua tangan menyatu]

Kalau boleh tahu prof, kapan waktu luangnya prof agar kiranya kami bisa bertemu dengan prof untuk mengumpul tugas kami [emoji dua tangan menyatu]

Terima kasih sebelumnya prof [emoji dua tangan menyatu]

Wassalamu'alaikum wr.wb.

D : Ok. Silakan, bisa sek pkl 11

Data (M3/K4), termasuk dalam muatan nilai karakter gotong royong subnilai kerjasama ditunjukkan dalam ujaran mahasiswa saat berkomunikasi dengan dosen, berupa ujaran mahasiswa yang memohon izin untuk bertemu kepada dosennya serta menanyakan kapan waktu luang dosen tersebut agar bisa ditemui bersama dengan teman-temannya. Karakter kerjasama dapat dilihat saat mahasiswa tersebut menggunakan kata kami, artinya ada kesepakatan antara mahasiswa dalam menghubungi dosennya.

2. Fungsi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Komunikasi WhatsApp antara Mahasiswa dan Dosen

Setelah dilakukan analisis, ditemukan fungsi nilai-nilai pendidikan karakter, berupa fungsi pendidikan, fungsi keagamaan, fungsi sosial, fungsi kultural, dan fungsi kemasyarakatan. Adapun hasil analisis sebagai berikut.

a. Fungsi pendidikan

Untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kepribadian, agar peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat.

1) Melakukan perbuatan terpuji

(1) Data (M1/K1)

M : Assalamualaikum, mohon maaf mengganggu waktunya, Pak, saya Kurniati. H dari kelas PBSI A, ingin bertanya bapak.

Apakah presentasi minggu ini dilanjutkan oleh kelompok saya atau lanjut saja ke kelompk 5, karena minggu lalu kelompok saya tidak presentasi akibat syam-ok sedang eror [emoji dua tangan menyatu]

Data (M1/K1) termasuk dalam melakukan perbuatan terpuji. Hal ini ditunjukkan dengan adanya subnilai karakter jujur dalam komunikasi antara mahasiswa dan dosen, dengan mengatakan kebenaran pada dosennya bahwa sebelumnya tidak melakukan presentasi, padahal mahasiswa tersebut bisa memilih untuk tidak menginformasikan kepada dosennya. Pada karakter tersebut ditemukan fungsi pendidikan untuk melakukan perbuatan terpuji.

2) Menempatkan seseorang sesuai dengan keahliannya

(1) Data (M7/K2)

M : [gambar pamflet lomba]

Assalamualaikum bu, maaf mengganggu waktu ta. Saya Rizky Ika Wulandari Imran, ingin menyampaikan bahwa saya mengikuti dua lomba puisi yang ibu kirimkan di Telegram yaitu lomba baca puisi W.S Rendra

M : [gambar lomba yang diikuti]

D : [stiker salam] [stiker luar biasa]

Data (M7/K2) termasuk dalam menempatkan seseorang sesuai dengan keahliannya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya subnilai karakter kreatif dalam

komunikasi antara mahasiswa dan dosen yakni dengan menghubungi dosen secara pribadi, serta memberitahukannya bahwa ia mengikuti lomba, hanya dengan melihat kiriman pesan dalam Telegram oleh dosen tersebut, yang belum tentu orang lain memiliki ide seperti itu. Pada karakter tersebut ditemukan fungsi pendidikan yaitu menempatkan seseorang sesuai dengan keahliannya.

3) Memperoleh prestasi dalam belajar

(1) Data (M21/K1)

M : Alhamdulillah kalau saya A, Pak [emoji dua tangan menyatu]

D : Oh, iya. Cocok.

D : Seandainya ada nilai di atasnya, maka Aprilia pantas mendapatkannya

Data (M21/K1) termasuk dalam memperoleh prestasi dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya subnilai karakter berprestasi dalam komunikasi antara mahasiswa dan dosen yakni berupa mahasiswa tersebut mengucapkan syukur atas apa yang dicapainya, sehingga memperoleh prestasi dalam belajar dari dosennya. Pada karakter tersebut ditemukan fungsi pendidikan yaitu memperoleh prestasi dalam belajar.

b. Fungsi keagamaan

Sebagai pedoman hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun kelompok.

1) Senantiasa mempelajari ilmu agama

(1) Data (M8/K1)

M: [gambar]

PKM saya, Alhamdulillah sdh ternilai. Banyak revisi yg perlu dilakukan. Mengenai tanda tangan juga ibu saya perlu tanda tanganta' lagi. Tapi Qadarullah hari ini ada kakaknya bapak meninggal jadi saya ke Sulbar ibu. Bagaimn kelanjutan nya ibu?

Data (M8/K1) termasuk dalam senantiasa mempelajari ilmu agama. Hal ini ditunjukkan dengan adanya karakter religiusitas dalam komunikasi antara mahasiswa dan dosen yakni pada tuturan mahasiswa tersebut ditemukan data berupa kata "alhamdulillah" dan "qadarullah" merujuk pada perilaku manusia yang sepenuhnya menjadikan Allah tempat bergantung. Pada karakter tersebut ditemukan fungsi keagamaan yaitu senantiasa mempelajari ilmu agama.

c. Fungsi sosial

Untuk menjaga keutuhan masyarakat yang saling berhubungan atau bersangkutan.

1) Memperoleh wadah menyalurkan perasaan antar manusia dan kelompok

(1) Data (M3/K4)

M : Bismillah, assalamualaikum wr.wb.. maaf ganggu waktunya prof [emoji dua tangan menyatu]

Sehubungan dengan pengumpulan tugas final **Intro to Research** kami dari kelas Sastra Inggris 2019 mohon izin bertemu dengan prof untuk mengumpulkan tugas **Intro to Research** kami prof [emoji dua tangan menyatu]

Kalau boleh tahu prof, kapan waktu luangnya prof agar kiranya kami bisa bertemu dengan prof untuk mengumpul tugas kami [emoji dua tangan menyatu]

Terima kasih sebelumnya prof [emoji dua tangan menyatu]

Wassalamu'alaikum wr.wb.

D : Ok. Silakan, bisa sek pkl 11

Data (M3/K4) termasuk dalam memperoleh wadah menyalurkan perasaan antar manusia dan kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan adanya karakter gotong royong dalam komunikasi antara mahasiswa dan dosen yakni mahasiswa yang memohon izin untuk bertemu kepada dosennya serta menanyakan kapan waktu luang dosen tersebut agar bisa ditemui bersama dengan teman-temannya. Pada karakter tersebut ditemukan fungsi sosial untuk memperoleh wadah menyalurkan perasaan antar manusia dan kelompok.

d. Fungsi kultural

Untuk membangun identitas dan menanamkan filter dalam menyeleksi pengaruh budaya luar.

1) Pembiasaan dengan kesopanan

(1) Data (M8/K1)

D : Lain kali perbaiki jean ta kalau menulis, Dek [emoji wajah tersenyum dengan mulut terbuka]

D : Seharusnya, *Iye, Ibu. Insyaallah setelah zuhur, saya akan ke sana. Bisa ji, Ibu?*

D : Ketika kita menyapa harus menggunakan tanda koma sebelum atau pun sesudah sapaan.

D : di+kt tempat/kt benda -> ditulis terpisah

D : di+kt kerja/kt sifat -> ditulis serangkai

D : SPOK

K, SPO

M: *Iye, Ibu. Terima kasih sebelumnya. Mohon maaf, semoga kedepannya saya bisa lebih baik.* [emoji dua tangan menyatu]

Data (M8/K1) termasuk dalam pembiasaan dalam kesopanan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya subnilai karakter cinta damai dalam komunikasi antara mahasiswa dan dosen yakni saat dosen memberikan kritik kepada mahasiswa, mahasiswa tersebut menerima kritik tanpa menanggapi. Bahkan, berharap untuk bisa menjadi lebih baik. Pada karakter tersebut ditemukan fungsi kultural untuk pembiasaan dalam kesopanan.

2) Membentuk manusia yang beradab

(1) Data (M13/K1)

M : Selamat siang pak, mohon maaf mengganggu waktunya pak, saya Ruliana Novita Sapan dari kelas PBSI A 19.

Apakah hari ini bapak ada di kampus? Saya mau rencana konsultasi judul, pak [emoji dua tangan menyatu]

Data (M13/K1) termasuk dalam membentuk manusia yang beradab. Hal ini ditunjukkan dengan adanya karakter subnilai toleransi dalam komunikasi antara mahasiswa dan dosen yakni saat berkomunikasi dengan dosen menggunakan sapaan umum, tanpa menggunakan salam yang sesuai agama dianutnya. Pada karakter tersebut ditemukan fungsi kultural untuk membentuk manusia yang beradab.

e. Fungsi kemasyarakatan

Untuk mengatur hubungan antara masyarakat sebagai system sosial dalam mencapai tujuan bersama.

1) Menjadikan setiap orang memiliki keputusan

(1) Data (M1/K1)

M : Assalamualaikum, mohon maaf mengganggu waktunya, Pak, saya Kurniati. H dari kelas PBSI A, ingin bertanya bapak.

Apakah presentasi minggu ini dilanjutkan oleh kelompok saya atau lanjut saja ke kelompok 5, karena minggu lalu kelompok saya tidak presentasi akibat syam-ok sedang eror [emoji dua tangan menyatu]

Data (M1/K1) termasuk dalam menjadikan setiap orang memiliki keputusan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya subnilai karakter toleransi dalam komunikasi antara mahasiswa dan dosen yakni sikap mahasiswa menilai sama haknya untuk bebas bertanya dan dijawab oleh dosennya. Pada karakter tersebut ditemukan fungsi kemasyarakatan untuk menjadikan setiap orang memiliki keputusan.

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam komunikasi WhatsApp antara mahasiswa dan dosen. (2) mendeskripsikan fungsi nilai-nilai pendidikan karakter dalam komunikasi WhatsApp antara mahasiswa dan dosen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada Juni 2022, ditemukan sebanyak 23 informan mahasiswa fakultas bahasa dan sastra. Berikut ini, temuan-temuan data tersebut akan diuraikan secara mendalam. Adapun pembahasan dari temuan-temuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bentuk Nilai Pendidikan Karakter

Setelah melakukan analisis dan memilah ditemukan bentuk nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu religiusitas dengan subnilai keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa dengan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut,

menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksa kehendak, dan melindungi yang kecil dan yang tersisih. Kemudian nilai pendidikan karakter nasionalis merupakan nilai yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara daripada kepentingan diri dan kelompok, baik dalam cara berpikir, bertindak, dan wawasan. Subnilai nasionalis yang ditemukan yaitu menghargai dan menjaga budaya lokal atau tradisi bangsa, rela berkorban, berprestasi, cinta tanah air, taat pada konstitusi atau hukum yang berlaku di negeri ini, penghargaan pada multikulturalisme, baik suku, agama, maupun identitas lainnya.

Nilai pendidikan karakter yang ketiga yaitu mandiri dengan subnilai yang ditemukan berupa adalah etos kerja (kerja keras), daya juang, tangguh tahan banting, professional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Kemudian nilai pendidikan karakter integritas dengan subnilai yang ditemukan berupa kejujuran, komitmen moral, cinta pada kebenaran, tanggung jawab, keadilan, keteladanan, dan menghargai martabat individu. Nilai pendidikan karakter terakhir yaitu gotong royong dengan subnilai yang ditemukannya berupa tolong menolong, solidaritas, menghargai kerja sama, musyawarah mufakat, komitmen atas keputusan bersama, empati, dan memiliki jiwa kerelawanan.

Adapun data yang tidak ditemukan yakni nilai karakter religiusitas dengan subnilai mencintai lingkungan. Hal tersebut dikarenakan dalam komunikasi mahasiswa dan dosen dikarenakan tidak ada pembahasan mengenai alam dalam komunikasi WhatsApp antara mahasiswa dan dosen. Tidak ditemukan pula nilai karakter integritas dengan subnilai setia dan antikorupsi serta nilai karakter inklusif dengan subnilai antidiskriminasi dan anti kekerasan. Hal ini disebabkan dalam komunikasi WhatsApp antara mahasiswa dan dosen tidak ada pembahasan atau karakter yang berkenaan dengan hal tersebut.

2. Fungsi Pendidikan Karakter

Peneliti menemukan 5 fungsi nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu; (1) fungsi pendidikan, berupa melakukan perbuatan terpuji, menempatkan seseorang sesuai dengan keahliannya, memperoleh prestasi dalam belajar; (2) fungsi keagamaan, berupa senantiasa mempelajari ilmu agama; (3) fungsi sosial, berupa memperoleh wadah menyalurkan perasaan antar manusia dan kelompok; (4) fungsi kultural, berupa pembiasaan dengan kesopanan, membentuk manusia yang beradab; dan (5) fungsi kemasyarakatan, berupa setiap orang memiliki keputusan.

KESIMPULAN

Setelah mengklasifikasikan dan menganalisis data hasil temuan, kemudian disesuaikan dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian, selanjutnya dapat disimpulkan.

1. Berdasarkan hasil penelitian bentuk nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam komunikasi WhatsApp antara mahasiswa dan dosen, meliputi religiusitas, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Adapun data yang tidak

ditemukan yakni nilai karakter religiusitas dengan subnilai mencintai lingkungan. Hal tersebut dikarenakan dalam komunikasi mahasiswa dan dosen dikarenakan tidak ada pembahasan mengenai alam dalam komunikasi WhatsApp antara mahasiswa dan dosen. Tidak ditemukan pula nilai karakter integritas dengan subnilai setia dan antikorupsi serta nilai karakter inklusif dengan subnilai antidiskriminasi dan anti kekerasan.

2. Fungsi nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam komunikasi WhatsApp antara mahasiswa dan dosen meliputi: (1) fungsi pendidikan, (2) fungsi keagamaan, (3) fungsi sosial, (4) fungsi kultural, (5) fungsi kemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeliza, J. 2020. Nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen senyum karyamin karya Ahmad Tohari dan kontribusinya dalam materi pembelajaran sastra di sma (kajian semiotik). *Tesis*, Universitas Negeri Makassar.
- Anwar, Z., & Fikriyati, A. 2020. Pendampingan Soft Skill pada Siswa-Siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang. *Altruis: Journal of Community Services*, 1(1).
- Chaer, A., & Agustina, L. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelima)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Diana, P., Suwena, I. K., & Wijaya, N. M. S. 2017. Peran dan Pengembangan Industri Kreatif dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan, Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata ISSN, 1410*, 3729.
- Hanafi, M. 2014. Kesantunan Berbahasa dalam Perspektif Sosiolinguistik. *Jurnal Ilmu Budaya*, 2(2), 399-406.
- Jayani, D. H. 2019. Penggunaan WhatsApp di Indonesia. Diakses pada 02 April 2022, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/23/akses-dibatasi-berapa-pengguna-whatsapp-di-Indonesia>.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *Infografis Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kridalaksana, H. 1978. *Sosiolinguistik dalam Leksiografi*. Tugu: Panitia Penataran Leksikografi (Pusat Bahasa).
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Bumi Aksara.
- Moeleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nisa, Hoiron. 2016. Komunikasi yang Efektif dalam Pendidikan Karakter. *UNIVERSUM: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, 10(1).
- Nugrahastuti, E., Pupitaningtyas, E., Puspitasari, M., & Salimi, M. 2016. Nilai-Nilai Karakter pada Permainan Tradisional. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Nurdiani, N. 2014. Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110-1118.
- Nurohmah. 2019. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Pratiwi, H. A. 2015. Iklim Komunikasi Dosen dan Mahasiswa. *Deiksis*, 5(03).
- Putri, D. R. 2020. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qarni. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Ramdhani, M. A. 2017. Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28-37.
- Sa'diah, H., Khairussalam., Hakim, A. R. 2022. Dampak Penggunaan Media Sosial WhatsApp terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Lok Batu Kabupaten Balangan. *Jurnal Entitas Sosiologi*, 11(1).
- Setiawati, N. A. 2017. Pendidikan Karakter sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Prosiding*, Medan.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penulis. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa: Jakarta.
- Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zaman, B. 2019. Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia. *Al Ghazali*, 2(1), 16-31.
- Zuchdi, D. 2015. *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Pres.